

## **Pengaruh *Internal Locus Of Control* Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi *Studentpreneur* Di Indonesia**

### ***The Influence Of Internal Locus Of Control And Self Efficacy On Interest In Becoming Studentpreneur In Indonesia***

Wahyu Anggie Wibowo<sup>1</sup>, Nidya Dudija<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wahyuanggie@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nidyadudija@telkomuniversity.ac.id

#### **Abstrak**

Jumlah pengangguran di Indonesia memiliki angka yang cukup fantastis. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi. Langkah dalam mewujudkan kegiatan wirausaha oleh para penduduk dapat dimulai dengan memberikan bekal kepada para generasi penerus bangsa agar mental menjadi wirausahawan lebih matang. Permasalahan dalam studi ini yaitu sebesar apa *internal locus of control* dan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi *studentpreneur* di Indonesia. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *internal locus of control* dan *self efficacy* terhadap minat menjadi *studentpreneur* di Indonesia. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial. Setelah itu dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh *internal locus of control* terhadap minat untuk menjadi *studentpreneur* di Indonesia tergolong kecil yaitu sebesar 9,4% dan pengaruh yang diberikan oleh *studentpreneur* terhadap minat untuk menjadi *studentpreneur* tergolong besar yaitu mencapai 100%. Kemudian secara simultan pengaruh yang diberikan oleh *internal locus of control* dan *self efficacy* terhadap minat untuk menjadi *studentpreneur* juga tergolong besar yaitu 94,6%.

Kata kunci-internal locus of control, self efficacy, studentpreneur, SEM

#### **Abstract**

*The number of unemployed in Indonesia has quite fantastic figures. This has an impact on economic instability. Steps in realizing entrepreneurial activities by the population can be started by providing provisions to the nation's next generation so that their mentality becomes more mature entrepreneurs. The issue of this study is how much internal locus of control and self-efficacy influence the interest in becoming a studentpreneur in Indonesia. Meanwhile, the aim of this research is to find out how much influence internal locus of control and self-efficacy have on interest in becoming a studentpreneur in Indonesia.*

*The study method used in this study is a quantitative method. Data collection was gathered by distributing questionnaires via social media. After that, data processing was carried out using Structural Equation Modeling (SEM). The results of this research show that the influence exerted by internal locus of control on over a desire to start a studentpreneur in Indonesia is relatively small, namely 9.4% and the influence exerted by studentpreneurs on interest in becoming a studentpreneur is relatively large, namely reaching 100%. Then simultaneously the influence exerted by internal locus of control and self-efficacy on over a desire to start a studentpreneur is also relatively large, namely 94.6%.*

*Keywords-internal locus of control, self efficacy, studentpreneur, SEM*

#### **I. PENDAHULUAN**

*Studentpreneur* adalah para pelajar atau mahasiswa yang bergerak sedang menjalankan kegiatan

berwirausaha (Wulandari et al., 2019). *Studentpreneur* diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran yang ada (Wulandari et al., 2019). Menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, wirausahawan yang ada di Indonesia masih didominasi oleh usia lansia. Wirausahawan dengan usia lebih dari 60 tahun mencapai 10.640.000 orang untuk kategori wirausaha sendiri, sedangkan untuk kategori wirausahawan mapan usia di atas 60 tahun ada sejumlah 798.327 orang. Hal ini begitu jauh dari jumlah wirausahawan dengan usia muda yang ada di Indonesia. Data tersebut mengindikasikan bahwa jumlah wirausahawan muda yang berada di negara Indonesia masih termasuk dalam kategori yang terbatas. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa para pelajar maupun mahasiswa yang memiliki kemauan untuk berwirausaha masih belum maksimal. Fenomena ini tentu menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan. Sebuah metode yang dapat digunakan untuk melakukannya adalah dengan menumbuhkan minat para pelajar maupun mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha (Darmawan, 2021). Langkah untuk mengimplementasikan suatu kebijakan tentu harus dimulai dengan analisis mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan tersebut. Begitu pula yang terjadi pada *studentpreneur*, sebelum mengimplementasikan kebijakan yang mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis atau wirausaha, maka penting untuk dianalisa terlebih dahulu mengenai faktor apa saja yang dapat mendukung seseorang dalam memutuskan untuk terjun ke dunia wirausaha. Menurut (Ismail et al., 2022) terdapat dua faktor yang dapat mendukung pelajar dan mahasiswa dalam menentukan pilihannya untuk berwirausaha yaitu ketertarikan dalam berwirausaha dan faktor lingkungan sekolah atau kampus. Sementara itu, menurut (Kamal & Thooyibah, 2020) faktor yang mempengaruhi minat pelajar dalam terjun ke dunia wirausaha adalah media sosial, intelegensi, kepribadian serta adanya motivasi pribadi.

Minat seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha selalu berhubungan dengan motivasi dan ketertarikan yang datang dari dalam dirinya. Ketika terdapat motivasi yang besar dari sebuah individu untuk melakukan tindakan, maka orang tersebut akan cenderung untuk merealisasikannya. Sebaliknya, jika dorongan dari dalam diri seseorang tidak ada, maka minat untuk melakukan suatu tindakan menjadi sebuah realita akan cenderung lebih kecil. Keyakinan dari dalam diri seseorang berkaitan erat dengan *internal locus of control*. *Internal locus of control* merupakan sebuah keyakinan dalam diri seseorang atas kemampuan yang dimiliki dan dicapai pada saat ini maupun masa yang akan datang (Lisnawati et al., 2019). *Internal locus of control* adalah suatu pemahaman individu untuk menganalisa masalah yang sedang dialami, bagaimana cara menyikapinya serta bagaimana cara bertindak dalam menghadapinya (Battu & Susanto, 2022).

Selain kepercayaan diri yang muncul dari suatu individu atau *internal locus of control*, keyakinan untuk menjalankan atau menyelesaikan suatu masalah maupun pekerjaan tertentu juga menjadi hal yang penting sebagai bekal untuk seseorang mengambil tindakan. Keyakinan sebuah individu pada potensi dirinya untuk mengatur dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan urusan disebut juga dengan *self-efficacy* (Fatimah et al., 2021). *Self-efficacy* juga dapat dijabarkan sebagai sebuah keyakinan individu terhadap kekuatannya dalam menghadapi bermacam-macam kondisi yang datang di hidupnya (Marlina et al., 2023). Objek penelitian yang difokuskan adalah minat pelajar dan mahasiswa dalam berwirausaha sebagai seorang *studentpreneur*, serta variabilitas yang berdampak pada minat tersebut, khususnya *internal locus of control* dan *self-efficacy*. Minat seseorang terhadap dunia usaha dapat diawali dengan adanya dorongan dari dalam dan menjadi satu hal menarik yang mungkin saja dapat berpengaruh terhadap minat pelajar dan mahasiswa dalam berwirausaha.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kewirausahaan

Dalam konteks kewirausahaan, definisi dan konsep merupakan fondasi yang penting untuk memahami ruang lingkup dan makna dari fenomena ini. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses yang diciptakan dengan menemukan, mengembangkan, dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan produk atau layanan yang inovatif (Sartono & Sutrismi, 2020). Faktor pendukung dan penghambat kewirausahaan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan lingkungan yang mendukung atau menghambat praktik kewirausahaan. Di satu sisi, faktor pendukung seperti akses terhadap sumber daya finansial, pendidikan kewirausahaan, dan jaringan sosial yang luas dapat memberikan dorongan bagi individu untuk memulai dan mengembangkan bisnis baru (Marpaung et al., 2024).

Kewirausahaan sosial dan berkelanjutan memiliki peran yang semakin penting dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai negara. Kewirausahaan sosial merujuk pada upaya untuk menciptakan nilai sosial, lingkungan, atau budaya, sementara kewirausahaan berkelanjutan menekankan pentingnya mempertahankan ekonomi yang seimbang, lingkungan yang lestari, dan masyarakat yang inklusif dalam jangka panjang (Sakinah et

al., 2023). Dua konsep ini saling terkait dan muncul sebagai tanggapan terhadap tantangan sosial dan lingkungan yang semakin kompleks, termasuk kemiskinan, ketimpangan, degradasi lingkungan, dan perubahan iklim.

#### B. *Studentpreneur*

*Studentpreneur* adalah para pengusaha yang masih berstatus sebagai mahasiswa atau pelajar yang memandang diri mereka sebagai “pedagang mimpi” atau mereka lebih memilih untuk “membangun” bisnis baru daripada memperluas dan mempertahankan bisnis yang sudah ada (Gaffar & Hendrayati, 2019). Minat berwirausaha merupakan suatu rasa ketertarikan terhadap aktivitas berwirausaha yang mampu menciptakan sebuah usaha maupun bisnis yang bermanfaat terhadap diri sendiri ataupun orang lain (Putri, 2020).

Pengukuran terhadap suatu hal atau variabel harus didasarkan pada indikator yang ada di dalamnya. Dalam variabel minat menjadi *studentpreneur* atau minat dalam berwirausaha juga dapat diukur melalui berbagai hal yang menjadi indikator minat menjadi *studentpreneur*. Adapun indikator mengenai minat menjadi *studentpreneur* menurut (Ajzen & Fishbein, 2005) yaitu *behavioral expectation* atau harapan perilaku dimana hal tersebut merupakan perkiraan seseorang atas kemungkinan bahwa dirinya akan melakukan suatu perilaku di masa mendatang serta *Willingness to perform a behavior* atau kesediaan perilaku yang mendefinisikan mengenai peluang individu mengenai kesediaannya dalam melakukan perilaku tertentu (Pomery et al., 2009).

#### C. *Internal Locus of Control*

*Internal locus of control* adalah keyakinan individu terhadap usahanya dan perilaku akan mempengaruhi peristiwa itu sendiri dan kehidupan yang akan dijalani (Crider, 1983). *Internal locus of control* sebagai kepribadian tentu memiliki karakteristiknya tersendiri diantaranya adalah percaya diri, mudah beradaptasi, melakukan pekerjaan dengan baik, tidak menunda pekerjaan (Kreitner et al., 2014). Selain karakteristik, *internal locus of control* juga memiliki indikator berupa pencarian informasi, pengembangan diri, ketepatan pengambilan keputusan, detail, penentuan standar prestasi dan keyakinan terhadap hasil (Rotter, 1990).

#### D. *Self Efficacy*

*Self-Efficacy* merujuk kepada kepercayaan seseorang kepada batas maksimalnya untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan demi menciptakan tujuan atau hasil tertentu (Bandura, 1977). Karakteristik atau ciri bagi orang yang mempunyai *self-efficacy* besar bisa dilihat pada beberapa aspek. Karakter seseorang dengan *self-efficacy* yang besar adalah mempunyai tingkat keyakinan diri yang baik, mempunyai kapabilitas untuk menyelesaikan rintangan lebih baik daripada perasaan khawatir terhadap rintangan itu, mempunyai kapabilitas untuk mengambil resiko terhadap keputusan yang dibuat dan mempertahankan serta melindungi dirinya sendiri (Tanjung et al., 2020).

*Self-Efficacy* dapat diukur dari beberapa indikator yang terdapat di dalamnya. Indikator dalam *self-efficacy* merepresentasikan takaran dari *self-efficacy*. Indikator efikasi diri mengacu pada tiga dimensi diantaranya adalah dimensi *generality*, dimensi *level*, dan dimensi *strenght*. Indikator *self-efficacy* menurut (Bandura, 1977) meliputi aspek seperti mampu mengatasi masalah dengan bermacam-macam tingkat kesulitan, mampu mengatasi masalah dengan bermacam-macam kondisi, mampu mengatasi semua jenis urusan, mampu merencanakan kegiatan dengan tepat waktu dan gigih dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan.

### III. METODE PENELITIAN

Tabel 3.1 Karakteristik Penelitian

No	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Berdasarkan Tujuan	Konklusif
2	Berdasarkan Paradigma	Positivisme
3	Berdasarkan Pendekatan Penelitian	Deduktif
4	Berdasarkan Metode	Kuantitatif
5	Berdasarkan Strategi Penelitian	Survey model kuesioner
6	Berdasarkan Unit Analisis	Individu
7	Berdasarkan Keterlibatan Peneliti	Tidak Mengintervensi Data
8	Berdasarkan Latar Penelitian	<i>Non-contrived setting</i>

9	Berdasarkan Waktu Penelitian	<i>Cross-sectional</i>
---	------------------------------	------------------------

*Sumber: data yang telah diolah (2022)*

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner *online* dengan Google Form. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah pasti para pelajar dan mahasiswa yang ingin atau berminat menjadi *studentpreneur* dimana masih belum diketahui pasti dan belum ditemukan data penunjang yang valid mengenai ukuran jumlah populasi tersebut.. Sampel pada studi ini memakai *convenience sampling* dikarenakan jumlah dari populasi tidak dapat diketahui secara pasti, maka dari itu penentuan jumlah sampel mengadopsi teori dari Roscoe yang menyatakan bahwa jumlah sampel dapat ditentukan dari jumlah indikator dikalikan dengan 10 (Roscoe, 1975). Teknik analisis data yang dipakai pada studi ini adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) yaitu suatu teknik statistik dimana teknik tersebut dapat dipakai untuk melihat motif hubungan antara indikator dan konstruk laten, konstruk laten yang satu sama lain dan kekeliruan pengukuran secara direktif (Putlely et al.,2021).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Dalam studi ini hasil karakteristik responden meliputi usia, latar belakang pendidikan dan domisili kabupaten/kota. Berdasarkan 130 sampel diperoleh data responden yang berusia 15>20 tahun mempunyai frekuensi sebesar 18 orang dan usia 21>30 tahun sebanyak 112 orang. Berdasarkan latar belakang pendidikan, untuk SMA berjumlah 74 orang dan untuk Sarjana (S1) berjumlah 56 orang. Berdasarkan domisili kabupaten/kota responden tersebar di berbagai wilayah diantaranya Aceh, Bandung, Banjarnegara, Banyumas, Batang, Bekasi, Bengkulu, Bogor, Bojonegoro, Brebes, Ciamis, Cianjur, Cikarang, Cilacap, Cimahi, Cirebon, Jakarta, Jepara, Klaten, Lampung, Madiun, Makassar, Malang, Manado, Medan, Palembang, Pontianak, Probolinggo, Purbalingga, Purwokerto, Sidoarjo, Tangerang, Tegal, Tuban, Wonosobo dan Yogyakarta.

B. Analisis *Structural Equation Modeling* untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh *Internal Locus of Control* dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi *Studentpreneur* di Indonesia

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi	Skewness
Minat menjadi <i>studentpreneur</i>	23	30	25,977	26	2,146	0,663
<i>Internal locus of control</i>	72	90	78,715	78	4,866	0,670
<i>Self-efficacy</i>	58	78	64,915	64	4,503	0,577

*Sumber: data yang telah diolah (2024)*

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa variabel minat menjadi *studentpreneur* memiliki poin paling tidak sebesar 23, poin maksimal setinggi 30, mean setinggi 25,977, poin median sebesar 26, standar deviasi setinggi 2,146 serta skewness sebesar 0,663. Variabel *internal locus of control* mempunyai nilai minimum sejumlah 72, nilai maksimum sejumlah 90, nilai mean sejumlah 25,977, nilai median sejumlah 26, standar deviasi sejumlah 2,146 serta nilai skewness sejumlah 0,670. Variabel *self-efficacy* memiliki nilai paling tidak sejumlah 58, nilai maksimal sejumlah 78, nilai mean sejumlah 64,915, nilai median sebesar 64, standar deviasi sejumlah 4,503 serta skewness sejumlah 0,577.

2. Outer Model

*Outer model* merupakan proses pengujian model pengukuran yang difungsikan untuk membuktikan validitas dan mengestimasi reliabilitas indikator dan konstruk. *Outer model* dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji nilai *composite reliability*, AVE, *outer loading* dan akar kuadrat AVE. Pengujian *outer model* menggunakan uji *internal consistency*, uji *convergen validity* dan uji *discriminant validity*.

Tabel 4.2 Hasil Uji *Internal Consistency*

Variabel	Composite Reliability	Kriteria	Hasil
Minat menjadi <i>studentpreneur</i>	0,931	> 0,6	Reliabel
<i>Internal locus of control</i>	0,881	> 0,6	Reliabel
<i>Self-efficacy</i>	0,931	> 0,6	Reliabel

Sumber: data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji *internal consistency* tersebut bisa dijelaskan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki konsistensi yang kuat. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan meninjau nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,6. Dengan demikian data diperbolehkan untuk dilanjutkan ke dalam analisis selanjutnya yaitu uji *convergen validity*.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Convergen Validity*

Konstruk	Outer Loading	Hasil	AVE	Hasil
MS			0,871	Reliabel
MS.1	0,932	Reliabel		
MS.2	0,935	Reliabel		
IL			0,552	Reliabel
IL.1	0,713	Reliabel		
IL.2	0,770	Reliabel		
IL.3	0,789	Reliabel		
IL.4	0,708	Reliabel		
IL.5	0,750	Reliabel		
IL.6	0,724	Reliabel		
SE			0,732	Reliabel
SE.1	0,899	Reliabel		
SE.2	0,786	Reliabel		
SE.3	0,769	Reliabel		
SE.4	0,918	Reliabel		
SE.5	0,894	Reliabel		

Sumber: data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji *convergen validity* dapat disimpulkan bahwa seluruh poin *outer loading* dari tiap-tiap indikator telah memenuhi syarat dengan bernilai lebih tinggi dari 0,7. Kemudian nilai AVE masing-masing indikator juga telah mencukupi syarat karena bernilai lebih besar dari 0,5. Hal tersebut menjelaskann bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik sebagai alat ukur penelitian. Setelah dilakukan uji *convergen validity* maka langkah selanjutnya adalah uji *discriminant validity*.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Discriminant Validity*

	Internal Locus of Control	Minat Studentpreneur	Self-Efficacy
Internal Locus of Control	0,743		
Minat Studentpreneur	0,513	0,970	
Self-Efficacy	0,592	0,934	0,855

Sumber: data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity* dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi

syarat validitas. Hal tersebut didasarkan pada nilai akar kuadrat AVE yang yang lebih besar dari hubungan antar konstruk. Dengan demikian maka bisa disimpulkan bahwa konstruk secara keseluruhan dapat dinyatakan benar serta memenuhi syarat pengujian.

3. *Inner Model*

Setelah dilaksanakan outer model maka langkah selanjutnya adalah analisis inner model. Inner model dalam sebuah penelitian terdiri dari dua macam tahapan yaitu *path analysis* serta uji kebaikan model. Dalam hal temuan dari inner model sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji *Path Analysis*

Hipotesis	Path Coefficients
<i>Internal Locus of Control</i> -> Minat <i>Studentpreneur</i>	-0,094
<i>Self-Efficacy</i> -> Minat <i>Studentpreneur</i>	1,026

Sumber: data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan data uji *path analysis* tersebut maka bisa disimpulkan beberapa hal bahwa *Internal locus of control* memiliki dampak negatif pada minat menjadi *studentpreneur* dengan nilai *path coefficient* sebesar -0,094. Nilai *path coefficient* bernilai negatif berarti terdapat arah ikatan negatif di antara variabel *internal locus of control* dan minat menjadi *studentpreneur*. Semakin besar *internal locus of control* jadi minat menjadi *studentpreneur* akan semakin kecil, begitupun sebaliknya.

Sedangkan *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menjadi *studentpreneur* dengan nilai *path coefficient* sebesar 1,026. Nilai *path coefficient* memiliki nilai positif berarti terdapat jalur koneksi yang positif antara *self-efficacy* dengan minat menjadi *studentpreneur*. Semakin besar *self-efficacy* maka minat menjadi *studentpreneur* akan semakin besar, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Variabel Dependen	R-Square
Minat menjadi <i>studentpreneur</i>	0,947

Sumber: data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan uji kebaikan model dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai R-Square pada variabel minat menjadi *studentpreneur* adalah 0,947. Hal tersebut menjelaskan bahwa besarnya persentase minat menjadi *studentpreneur* yang disebabkan oleh *internal locus of control* dan *self-efficacy* termasuk dalam kategori model pengaruh kuat karena mendekati 1 yaitu sebesar 0,947 atau 94,7%.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki hipotesis yang berupa pengaruh *internal locus of control* terhadap minat menjadi *studentpreneur* serta pengaruh *self-efficacy* terhadap minat menjadi *studentpreneur*. Terdapat juga hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Path Coefficients	T Statistik	P-Value	Keputusan
1.	Pengaruh <i>internal locus of control</i> terhadap minat menjadi <i>studentpreneur</i>	-0,094	3,511	0,000	Diterima
2.	Pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap minat menjadi <i>studentpreneur</i>	1,026	65,891	0,000	Diterima

Sumber: data olahan penulis (2024)

5. Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Partial
<i>Internal locus of control</i>	0,094
<i>Self-efficacy</i>	1,026

Sumber: data olahan penulis (2024)

Berdasarkan data hasil uji koefisien determinasi parsial tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang didapatkan oleh tiap-tiap variabel independen pada minat menjadi *studentpreneur* sebagai variabel dependen tergolong kecil karena tidak mendekati angka 1.

6. Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Variabel	Adjusted R
<i>Internal locus of control &amp; Self-efficacy</i>	0,946

Sumber: data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R* untuk *internal locus of control* dan *self-efficacy* adalah 0,946. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh dari *internal locus of control* dan *self-efficacy* terhadap minat menjadi *studentpreneur* adalah sebesar 0,946 atau 94,6%. Pengaruh tersebut tergolong kuat karena mendekati angka 1.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh *Internal Locus of Control* dan *Self-Efficacy* Terhadap *Studentpreneur* di Indonesia”, maka dapat didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh yang diberikan oleh *internal locus of control* terhadap minat menjadi *studentpreneur* tergolong kecil yaitu sebesar 9,4%.
2. Pengaruh yang diberikan oleh *self-efficacy* terhadap minat menjadi *studentpreneur* tergolong besar yaitu sebesar 100%.
3. Pengaruh yang diberikan oleh *internal locus of control* dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap minat menjadi *studentpreneur* tergolong besar yaitu sebesar 94,6%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. *Internal locus of control* dan *Self-Efficacy* terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat menjadi *studentpreneur*. Untuk itu kepada seluruh pelajar maupun mahasiswa yang berminat untuk terjun ke dunia wirausaha diharapkan untuk fokus dan mempercayai kemampuan yang dimiliki berdasarkan kekuatan *internal locus of control* dan *self-efficacy*.
2. Penelitian ini terbatas pada 2 variabel independen saja yaitu *internal locus of control* dan *self-efficacy*. Untuk itu kepada peneliti di masa mendatang diharapkan untuk melakukan pembaruan dengan menganalisis variabel independen baru yang mungkin dapat berpengaruh terhadap minat menjadi *studentpreneur*.

## REFERENSI

- [1] Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *Personality and Behavior*. Open University Press.
- [2] Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- [3] Battu, A. S., & Susanto, A. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan Magang. *Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(3), 61–77. <https://journal.sinov.id/index.php/jurimbik/page61>

- [4] Crider, A. B. (1983). *Psychology*. Foresman & Company.
- [5] Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.40035>
- [6] Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>
- [7] Gaffar, V., & Hendrayati, H. (2019). Faktor Kunci Kesuksesan Studentpreneur. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 8(2), 77–86. <https://doi.org/10.17509/image.v7i2.22240>
- [8] Ismail, M., Thantawi, T. R., & Putra, B. P. (2022). Analisis Pengaruh Minat Pelajar Dan Mahasiswa Berwirausaha Sesuai dengan Prinsip-Prinsip Ekonomi Dan Bisnis Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Sahid Business Journal*, 1(2), 9–19.
- [9] Kamal, A. H., & Thoyyibah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren. *At-Taqaddum*, 12(1), 75. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.5330>
- [10] Kreitner, Robert, & Kinicki, A. (2014). *Organizational Behavioral*. McGraw-Hill. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i1.149>
- [11] Lisnawati, Samsudin, A., & Jhoansyah, D. (2019). Peran Locus of Control dan Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja karyawan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 1(2), 394–403. <https://doi.org/10.31539/jomb.v1i2.740>
- [12] Marlina, E., Gusteti, Y., & Putri, D. E. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharmas Indonesia). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 4(3), 296–309. <https://doi.org/10.47747/jbme.v4i3.1319>
- [13] Marpaung, E. A., Sitohang, E. F. br, Dilla, F., & Hasyim, H. (2024). Pengaruh dan Peluang Usaha Terhadap Kesiapan Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 176–186.
- [14] Pomery, E., Gibbons, F., & Bergan, M. (2009). hubungan positif antara dukungan orangtua dan minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Islam Indonesia. *Society Personality and Social Psychology*, 3(1), 894–908.
- [15] Putlely, Z., Lesnussa, Y. A., Wattimena, A. Z., & Matdoan, M. Y. (2021). Structural Equation Modeling (SEM) untuk Mengukur Pengaruh Pelayanan, Harga, dan Keselamatan terhadap Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Angkutan Umum Selama Pandemi Covid-19 di Kota Ambon. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.13057/ijas.v4i1.45784>
- [16] Putri, R. S. (2020). Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. In *Universitas Islam Negeri Raden Intan*

Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- [17] Roscoe. (1975). *Fundamental Research Statistic For The Behavioral Science*. Holt Rinehart & Wington.
- [18] Rotter, J. B. (1990). Internal Versus External Control of Reinforcement: A Case History of A Variable. *American Psychologist*, 45, 489.
- [19] Sakinah, N., Arifin, T., & Abdal, A. (2023). Peran Sociopreneur dalam Transformasi Sosial dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Lembaga Keuangan Mikro Perspektif Sosiologi dan Antropologi. *Strata Social and Humanities Studies*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/10.59631/sshs.v1i2.105>
- [20] Sartono, S., & Sutrismi, S. (2020). Kewirausahaan Komersial dan Sosial (Studi Literatur). *Jurnal Benefit*, 7(2), 94–102.
- [21] Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar. (2020). Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 380–391.
- [22] Wulandari, N., Rahmayanti, D. R., Susanti, D. L., & Lutfiati, K. (2019). Memaksimalkan Potensi Studentpreneur di Lingkungan Universitas Respati Yogyakarta ( UNRIYO ) melalui Pembinaan Manajemen Keuangan , Manajemen Sumber Daya Manusia ( SDM ), dan Pelatihan E-Marketing. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bhakti*,